

## Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad dan Dampak Terhadap Akhlaq Masyarakat

Public Response Against the Da'wah Activities of Persis Community at Al-Jihad  
Mosque and the Impact on Public Behavior

<sup>1</sup>Mochammad Yudha Satria, <sup>2</sup>Komarudin Shaleh, <sup>3</sup>Nia Kurniati Syam

<sup>1,2,3</sup>Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>permanamoch19@gmail.com, <sup>2</sup>komarudin\_shaleh@yahoo.com, <sup>3</sup>nia\_syamday@yahoo.com

**Abstract.** Da'wah activity is an activity that is done consciously in order to make people realizing and having strong religious background and good manners, and hold fast to Qur'an and Sunnah. From the research that I did on the Persis Community at Al-Jihad Mosque at Jln. Leuwi Panjang Gg. Bapa Tata No. 446/198b, was found the background of the problem as follows: 1) what is exactly the activity of Persis Community in Al-Jihad mosque? 2) How did the community respond to the activity of Persis Community in Al-Jihad mosque? 3) What is the impact of public response to the activity of da'wah of Persis Community in Al-Jihad Mosque in order to fix the community behaviour?. The purpose and benefits of this research are as follows: 1) Knowing what exactly the activity of da'wah of Persis Community in Al-Jihad Mosque. 2) Determining the public response to Da'wah activity of Persis Community in Al-Jihad Mosque. 3) Knowing how the impact of response to the da'wah activity of Persis community to the betterment of people's behavior. The research method used is Descriptive Analysis of Qualitative Methods, data collection techniques: interviews, documentation, questionnaire, literature study. Sources of data obtained from the primary data and secondary data. Measuring instrument of this study using a scale measuring "Likert". The result showed that the da'wah activity of Persis Community in the mosque has done well, the implementation of the theory is appropriate. Public response to the activity is at the level of "very good" with a percentage score of 104.28, with indicators of perception and public participation to the event. The impact of the activity to repair people's behavior is at the level of "good" with a percentage score of 86, with indicators of public attitudes toward da'wah activity in the improvement of people's behavior. So the conclusion is that 1) the da'wah activity carried out by Persis Community was excellent. 2) The public response was excellent. 3) The impact has been good, but it needs to be improved to the reparation of people's behavior.

**Keywords:** Response, Activities, Da'wah, Society, Impact, Behavior

**Abstrak.** Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya masyarakat yang mempunyai sifat keagamaan yang kuat dan akhlaq yang baik serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Latar belakang masalah sebagai berikut: 1) Apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad? 2) Bagaimana respon jama'ah terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad? 3) Bagaimana dampak respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq jama'ah?. Tujuan dan Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 2) Mengetahui respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 3) Mengetahui bagaimana dampak respon dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, kuisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur "likert". Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad telah dilakukan dengan baik, dari pelaksanaan dengan teori sudah sesuai. Respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad berada pada tingkat "sangat baik" dengan persentase skor 104,28, dengan indikator tentang persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap aktivitas tersebut. Dampak dari aktivitas dakwah terhadap perbaikan akhlaq masyarakat berada pada tingkat "baik" dengan persentase skor 86, dengan indikator sikap masyarakat terhadap aktivitas dakwah dalam perbaikan akhlaq masyarakat. Jadi kesimpulannya adalah bahwa 1) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad sangat baik. 2) respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad sangat baik. 3) dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali terhadap perbaikan akhlaq jama'ah.

**Kata Kunci :** Respon, Aktivitas, Dakwah, Masyarakat, Dampak, Akhlaq

## A. Pendahuluan

Aktivitas Dakwah adalah setiap kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seorang pendakwah secara sadar dan terencana bertujuan untuk menyeruh kepada umat manusia agar senantiasa memahami ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam aktivitas Dakwah Islam tentunya tidak akan bisa lepas dari mesjid. Yaitu, mesjid bukan hanya sebagai tempat beribadah kita terhadap Tuhan. Namun mesjid merupakan tempat dimana aktivitas-aktivitas dakwah dilakukan seperti: Pengajian, Pendidikan dan sebagainya. Tentunya mesjid merupakan sebuah tempat suci yang multifungsi dalam penyebaran agama Islam.

Mesjid yang berada di daerah ini berjumlah tiga Mesjid. Tentunya dari setiap Mesjid tersebut mempunyai Jama'ah masing-masing sehingga aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik. Namun dari semua itu tidak menjadi tolak ukur terhadap kondisi masyarakat disini, mengapa demikian, seringkali aktivitas yang dilakukan di beberapa mesjid kurang begitu berhasil dalam membangun masyarakat yang baik. Masih banyaknya pemabuk yang melanda daerah ini dan juga beberapa orang yang putus sekolah karena faktor lingkungan yang menjadi kendala. Perilaku yang tidak mencerminkan akhlaq yang baik tentu kerap menjadi kendala di daerah ini. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam beribadah ke mesjid menjadi faktor kendala. Madrasah-madrasah yang dulunya ada semakin lama hilang aktivitasnya, hanya madrasah diniyyah al-jihad yang masih bertahan dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan akhlaq anak-anak di daerah ini. Namun upaya-upaya peningkatan akhlaq dan juga faktor yang menjadi kendala terus diupayakan dalam membentuk masyarakat yang Islami dan berbudi pekerti yang tinggi.

Dari fenomena inilah penulis berangkat dalam penelitian ini. Ada satu mesjid diantara ketiga mesjid ini yang menjadi sorotan penulis yaitu Mesjid Al-Jihad yang sampai saat ini masih berkomitmen dalam setiap aktivitasnya yaitu pengajian ataupun madrasahnyanya. Upaya ini dilakukan tiada lain demi pembangunan masyarakat yang Islami dan peningkatan Akhlaq yang semakin hari semakin terdegradasi dengan perkembangan jaman yang begitu pesat.

Oleh karena itu, program/aktivitas yang dilakukan oleh Mesjid Al-Jihad akan bermuara pada peningkatan Akhlaq masyarakat. Dari berbagai aktivitas Dakwah tersebut, sedikit-banyaknya mampu membentuk akhlaq jama'ah, ini semua karena respon masyarakat terhadap aktivitas Dakwah tersebut sangat baik dan mampu diterima oleh masyarakat. Sehingga berdampak pada akhlaq jama'ah. Namun analisis penulis terhadap aktivitas tersebut belum tentu akan kebenarannya, dengan demikian perlu penelitian terhadap fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang, yang telah di uraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad?
2. Bagaimana Respon Jama'ah terhadap aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad?
3. Bagaimana Dampak Respon Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad terhadap perbaikan Akhlaq Jama'ah?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad, bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas dakwah jam'ah persis mesjid al-jihad dan dampak terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq masyarakat.

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Respon

Secara terminologi pengertian respon adalah rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap.<sup>1</sup> Respon juga bisa diartikan sebagai goresan dari pengamatan membentuk sikap setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.

Steven M. Caffé membagi respon menjadi tiga yaitu:

**Kognitif:** Respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan ketrampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan terhadap yang dipahami atau di persepsi oleh khalayak.

**Afektif:** Respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

**Konatif:** Respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.<sup>2</sup>

### 2. Respon Sebagai Pembentukan Sikap

Menurut H. Harvey dan William P. Smith, sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek /situasi. Sedangkan menurut Doob sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku balasan yang tersembunyi (*implicit response*) yang terjadi langsung setelah ada rangsang.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap seseorang terhadap obyek dapat digolongkan menjadi dua bagian:

Sikap Positif, artinya apabila individu memiliki sikap positif, maka reaksi yang timbul ia akan siap membantu, memperhatikan, dan berbuat yang menguntungkan obyek tersebut. Sikap Negatif, artinya apabila individu memiliki sikap yang negatif, maka ia akan mengecam, mencela, tidak menanggapi, menyerang, bahkan membinasakan obyek tersebut.

### 3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

### 4. Masyarakat dan Agama

Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur Nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi sosial, argumentasi rasional tentang arti dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan kesadaran akan maut menimbulkan relegi, dan sila Ketuhanan Yang Maha

<sup>1</sup> M. Damyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta BPFE, 1980, hal. 58.

<sup>2</sup> Sukanto, *Nafsiologi, Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta Integrita Press, 1985, hal. 101

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta RajaGrafindo Persada, 1995, hal. 11

Esa sampai pada pengalaman agamanya para tasauif.

Bukti diatas sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat mencari makna hidup yang *final* dan *ultimate*. Kemudian pada urutannya agama diyakininya merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali kepada konsep hubungan agama dengan masyarakat, dimana pengalaman keagamaan akan terefleksikan pada tindakan sosial, dan individu dengan masyarakat seharusnya tidak bersifat antagonis.<sup>4</sup>

### 5. Aktivitas Dakwah

Aktivitas Dakwah adalah setiap kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seorang pendakwah secara sadar dan terencana bertujuan untuk menyeruh kepada umat manusia agar senantiasa memahami ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### Metode dan Materi Dakwah

Metode dan Materi Dakwah

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Adapun mater-materi dakwah ialah:

1. Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
2. Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasikan pada nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

### 6. Teori Dampak

Secara etimologis dampak artinya pelanggaran, tubrukan, atau benturan, sedangkan pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, analisisnya yang sering kita ketahui adalah Manifestasi dan Latency. Manifestasi mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi sedangkan Latency sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tapi secara alamiah selalu menyertai atau muncul. Kehidupan sosial terdapat berbagai macam konsep sosiologi seperti interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, lapisan sosial, dan perubahan sosial. Dalam konsep ini secara tidak langsung terjadi suatu perubahan yang terjadi pada individu, kelompok ataupun masyarakat keseluruhan, perubahan itu terjadi pada struktur masyarakat, perubahan sosial yang terjadi sangat erat kaitannya dengan adanya dampak sosial dan budaya yang dialami oleh masyarakat tersebut.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> M. Munandar Soelaeman, MS., *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*, Bandung PT ERESKO, 1993, hal. 63-64.

<sup>5</sup> Fathur Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah (bekal perjuangan para da'i)*, Jakarta Amzah, 2008, hal. 235.

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 374

## 7. Teori Akhlaq

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.<sup>7</sup> Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan “ Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Analisis Aktivitas Dakwah

Dari aktivitas yang dilakukan yaitu pengajian tentunya tidak akan lepas dari Penda'I dan mad'u. da'I ialah orang yang menjadi pendakwah/penceramah dan mad'u ialah masyarakat yang menerima materi dari pendakwah. Tentunya dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan DKM Mesjid A-Jihad (Bpk. Ust. H. Sapji) Metode Dakwah yang dilakukan oleh penceramah ialah metode dakwah bil hal dan Maudzatil hasanah. Dakwah bil hal ialah dengan perbuatan nyata, karena merupakan tindakan nyata maka dakwah ini lebih mengarah pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah ini berorientasi pada pengembangan masyarakat dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Ia tidak hanya menganjurkan, tetapi langsung memberi contoh.

Metode yang kedua ialah Maudzatil Hasanah yaitu diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dua metode ini yang dilakukan oleh penceramah dengan harapan masyarakat mampu memahami dan mengerti serta mengamalkan apa yang telah di dapatkan dari pengajian-pengajian yang dilakukan.

Selanjutnya ialah materi dakwah. Yang menjadi pokok dari materi yang di anjurkan oleh mesjid al-jihad ini tetap merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits. Adapun materi nya lebih di khususkan kepada materi Akidah dan Akhlaq. Materi akidah mengacu kepada pemahaman agama dan kecintaan terhadap Allah SWT, seperti contoh tentang Rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dengan sub materi indahnyanya melaksanakan shalat rawatib. Dan yang kedua ialah materi mengenai Akhlaq, dengan sub materi ialah:

1. Berbuat baik kepada orang tua dan kepada sesama manusia.
2. Memperpanjang umur dan menambah rizki dengan silaturahmi.

Dari aktivitas dakwah yang dilakukan yaitu pengajian rabu shubuh, kamis malam jumat dan juga minggu shubuh. Mengacu kepada materi-materi yang mengajarkan tentang akidah dan akhlaq. Namun disamping itu kurangnya SDM jama'ah persis membuat penda'I atau penceramah di mesjid al-jihad hanya beberapa orang saja. Tentunya ini menjadi suatu permasalahan dimana mesjid al-jihad harus memperhatikan penerus untuk menjadi penceramah, sehingga masyarakat tidak bosan dengan apa yang dilakukan oleh mesjid al-jihad dengan pengajian yang diberikan. Meskipun ada penceramah dari luar misalnya, seperti dari Pimpinan Daerah Persis kurang memberikan suntikan dakwah yang segar. Ini menjadi poin penting

bahwasanya, pengajian yang dilakukan sewaktu-waktu mendatangkan penceramah yang lain dan mampu memberikan pemahaman yang lebih terhadap masyarakat. (sumber wawancara Ujang Sopandi).

Selain pengajian yang dilakukan, mesjid al-jihad mempunyai lembaga pendidikan atau madrasah. Ini menjadi penunjang dan pelanjut kegiatan mesjid. Mesjid yang di isi oleh kaum-kaum tua pada umumnya, sehingga bagaimana lembaga madrasah ini menjadi pencetak regenerasi-regenerasi pendakwah yang baru. Seiring pada zaman Nabi Saw, dakwah melalui pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan shahabat. Dengan pendidikan akan terbentuknya akhlaq yang baik. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh mesjid al-jihad tidak hanya melalui pengajian namun pendidikan usia dini menjadi faktor dalam membina akhlaq.

Seiring berjalan nya waktu, madrasah diniyyah al-jihad meningkat dari kualitas pengajar yang banyak dan juga santri yang meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapatkan penulis ada 156 santri yang menjadi murid madrasah diniyyah al-jihad dan 10 staff pengajar. Pengabdian yang menjadi kunci dalam pengembangan madrasah ini. Seperti halnya penulis merupakan guru/wali kelas 3 yang sudah 5 tahun mengabdikan pada madrasah ini. Dengan durasi yang hanya 2 jam setiap hari yang memang kurang dalam segi pembelajaran yang dilakukan, namun madrasah ini mempunyai cita-cita yaitu, bagaimana anak didik mampu baca-tulis Al-Quran dan mempunyai akhlaq yang baik kepada kedua orang tua. Sehingga penanaman nilai-nilai agama mampu diberikan dari mulai usia dini. .

## 2. Responden Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah

Dari hasil kuesioner responden masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. Dari 14 pertanyaan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. 1-14 pertanyaan	F	15,142	14	0,858	-	30
		%	50,47%	46,67%	2,86	-	100%

Dari hasil data yang diperoleh secara rata-rata dari responden mengenai persepsi dan partisipasi dalam aktivitas dakwah yang dilakukan. Mulai dari persepsi mengenai aktivitas dakwah, materi dari pengajian, metode dari pengajian yang dilakukan. serta persepsi tentang lembaga pendidikan dan juga manfaat dari pendidikan/madrasah yang dibentuk oleh mesjid al-jihad. Maka diperoleh 50,47% masyarakat sangat setuju, 46,67% masyarakat setuju dan 2,86% masyarakat tidak setuju.

Dari hasil diatas tentunya respon masyarakat sangat baik dengan presentase 50%, dilihat dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, namun ada beberapa kekurangan yang tidak begitu signifikan yaitu 2,86% masyarakat tidak setuju, karena kurangnya materi-materi yang bersifat umum dalam pengajian yang dilakukan. Sehingga partisipasi masyarakat berkurang. Dengan demikian perlunya materi-materi dan juga penceramah yang lain dalam memberikan keilmuan melalui pengajian yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad.

## 3. Dampak dari Respon Masyarakat Terhadap Perbaikan Akhlaq Jama'ah

Dari hasil kuesioner responden masyarakat terhadap dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad. Dari 8 pertanyaan, maka diperoleh hasil berikut:

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Sikap masyarakat terhadap dampak dari aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap perbaikan akhlaq. 1-8 pertanyaan	F	6,125	11,75	12,125	0	30
		%	20,41%	39,17%	40,42%	-	100%

Dari hasil data rata-rata mengenai variable sikap responden mengenai adampak terhadap akhlaq dari aktivitas dakwah yang dilakukan ialah, 20,41% sangat setuju, 39,17% sanga setuju dan 40,42% tidak setuju. Dengan demikian dampak dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad belum secara signifikan berpengaruh terhadap akhlaq masyarakat, dengan presentase nilai ialah 40,42% jawaban tidak setuju. Dengan indikator yang paling banyak ialah pemuda yang tidak berpartisipasi dan belum seluruhnya mempunyai akhlaq yang baik. Sehingga aktiivitas-aktivitas pemuda-pemudi yang harus di bentuk di mesjid al-jihad ini.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Respon Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Aal-Jihad dan Dampak Terhadap Akhlaq Masyarakat. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah Jama'ah Persis Mesjid Al-Jihad yaitu Pengajian Rutin dan Lembaga Pendidikan/Madrasah. Dengan pengajian yang menggunakan Metode Mauidzal Hasanati dan Dakwah Bil Hal, serta Materi Dakwah tentang Akidah dan Akhlaq menjadi komponen yang sangat diterima baik oleh masyarakat. Dan juga Lembaga Pendidikan/Madrasah yang bertujuan memberikan pemahaman baca-tulis Al-Qur'am serta mempunyai Akhlaq yang baik/Akhlaqul Karimah, dengan Metode Ceramah, Hafalan, dan Nasihat/Pengajaran yang baik atau Mauidzatil Hasanah. Sangat diterima baik oleh masyarakat. Dengan keterbatasan SDM dan waktu yang cukup tidak menjadi penghalang dalam menciptakan aktivitas-aktivitas dakwah yang mampu memberikan pemahaman keagamaan, demi terciptanya masyarakat yang mempunyai akhlaqul karimah/akhlaq yang baik.
2. Respon masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad, diterima sangat baik oleh masyarakat. Dari hasil data kuesioner dan wawancara, dengan variable persepsi dan partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh data jawaban responden masyarakat dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 104,28 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval sangat baik
3. Dampak dari respon aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad terhadap peningkatan akhlaq masyarakat memberikan sedikitnya pengaruh terhadap kehidupan beragama masyarakat, meskipun belum sepenuhnya memiliki akhlaqul karimah/akhlaq yang baik, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh jama'ah persis mesjid al-jihad akan terus berkelanjutan demi menyebarkan amar ma'ruf nahi munkar. Dari jawaban kuisisioner adalah memiliki persentase secara keseluruhan dengan skor 86 dari total skor 120 dengan berada pada garis kontinum dengan interval baik.

### E. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan pada aktivitas dakwah jama'ah persis mesjid al-jihad, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dakwah yang dilakukan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan peningkatan akhlaq masyarakat. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Jama'ah persis mesjid al-jihad lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah yang kreatif, dengan ide-ide yang kreatif akan mampu menarik khalayak masyarakat dalam berpartisipasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan
2. Membentuk Ikatan Remaja Mesjid, dengan adanya ikatan remaja mesjid memberikan angin segar terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. Sehingga bukan hanya kaum tua yang ikut berpartisipasi dalam memakmurkan mesjid namun kaum muda juga ikut di dalamnya. Sehingga dengan adanya remaja mesjid mampu memberikan contoh terhadap masyarakat dan juga memberikan manfaat terhadap peningkatan akhlaq masyarakat.
3. Meningkatkan materi dakwah dengan menambah materi yang bersifat umum, sehingga keilmuan masyarakat bertambah dengan materi-materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang politik Islam, komunikasi islam dan yang lain sebagainya.
4. SDM/SDA (sumber daya anggota) di tingkatkan kembali, sehingga struktur organisasi mesjid al-jihad lebih berkembang. Sehingga pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan akan lebih terstruktur dan terkonsep.

### Daftar Pustaka

- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meneliti Jalan Dakwah (bekal perjuangan para da'i)*. Jakarta: Amzah.
- Mahmud, M. D. (1980). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, S. W. (1995). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soelaeman, M. M. (1993). *Ilmu Sosial Dasar (teori dan konsep ilmu sosial)*. Bandung: PT ERESKO.
- Sukamto. (1985). *Nafsiologi (Suatu pendekatan Alternatif atas Psikologi)*. Jakarta: Integrita Press.